



Muh. Musta'in¹
 Kasim Yahiji²
 Misbahuddin³
 Syarifuddin Ondeng⁴
 Alwan Theopilus⁵

PENGENDALIAN PENDIDIKAN DALAM KONTEKS AL-QUR'AN DAN HADITS

Abstrak

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menggunakan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik finding. Model analisis data yang diterapkan oleh peneliti adalah bersifat deduktif dan induktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah, sebagai pimpinan, melaksanakan pengendalian atau controlling dalam konteks pendidikan. Hal ini bertujuan agar proses kegiatan dalam manajemen sekolah tetap berjalan secara optimal. Fungsi dan tujuan dari pengendalian pendidikan dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya pemeriksaan terhadap jalannya perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk menghindari hasil yang lebih buruk. Al-Quran menjadi landasan moral dalam penelitian ini, memberikan peringatan keras agar segala sesuatu yang dapat merugikan lembaga atau pihak terkait dapat dihindari. Al-Quran menekankan pada pentingnya introspeksi dan evaluasi diri pribadi sebagai seorang pemimpin, untuk memastikan keselarasan dengan pola dan tingkah laku berdasarkan perencanaan dan program yang telah dirumuskan kembali. Sikap yang bersahabat dalam menjalankan tugas, serta melakukan pengecekan atau pemeriksaan terhadap kinerja anggota tim, dianggap sebagai tindakan yang seyogyanya dilakukan oleh seorang pemimpin berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran.

Kata Kunci: Pengendalian Pendidikan, Konteks, Al-Qur'an, Hadist

Abstract

This research is included in the qualitative research category which uses documentation methods. Data sources were obtained from the literature with data collection techniques using finding techniques. The data analysis model applied by researchers is deductive and inductive. The aim of this research is to describe how school principals, as leaders, carry out control or controlling in the educational context. This aims to ensure that the process of activities in school management continues to run optimally. The function and aim of educational control in this research is defined as an effort to check the course of planning in an educational institution, with the aim of avoiding worse results. related parties can be avoided. The Koran emphasizes the importance of introspection and personal self-evaluation as a leader, to ensure harmony with patterns and behavior based on plans and programs that have been reformulated. A friendly attitude in carrying out duties, as well as checking or inspecting the performance of team members, are considered actions that should be carried out by a leader based on the values contained in the Al-Quran.

Keywords: Education Control, Context, Al-Qur'an, Hadith

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan petunjuk dalam agama Islam, berisi berbagai hikmah yang memiliki peran signifikan dalam memberikan panduan untuk kehidupan manusia. Allah, sebagai penguasa langit dan bumi, adalah sumber segala pengetahuan dan penguasaan atas seluruh alam semesta. Hanya Sang Pencipta yang memiliki pemahaman penuh terhadap ciptaan-Nya. Kesadaran makhluk terbatas pada informasi yang diungkapkan oleh Sang Khalik, karena makhluk tidak memiliki cara sendiri untuk mencapai kebenaran (Guarango, 2022). Nabi Muhammad SAW mengamalkan dan mengajarkan secara substansi Al-Qur'an kepada para

^{1,2,3,4,5}IAIN Sultan Amai Gorontalo
 email: muhamadmustaain66@gmail.com

sahabatnya sepanjang hidupnya. Tidak hanya Al-Qur'an, segala tindakan, ucapan, dan perilaku beliau juga menjadi pedoman dalam kehidupan muslim, termasuk dalam hubungannya dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan lingkungan sekitar (Kathir, 2018). Kehidupan nabi Muhammad SAW menjadi contoh dan teladan yang sempurna bagi mereka yang ingin mencapai kebaikan, moralitas, dan kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Nabi Muhammad SAW merupakan teladan yang luar biasa bagi seluruh umat manusia di seluruh dunia. Keberhasilan beliau menciptakan suatu tatanan kehidupan baru bagi umat manusia. Para pengikutnya menjadi pencinta ilmu sejati, dan mereka membangun fondasi yang kuat untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta menggali pengetahuan tentang Allah yang sebelumnya belum diketahui. Hingga berabad-abad setelah wafatnya, pengaruh mereka memberikan dampak besar pada beragam kebudayaan dan peradaban di Eropa. Nabi Muhammad adalah figur yang mengajak manusia menuju dunia penalaran, pengamatan, dan eksperimen modern (Ulum, 2022).

Al-Qur'an memandang bahwa ilmu jauh lebih jujur daripada sains. Ini berarti bahwa ilmu meletakkan nilai-nilai di permukaan untuk menjadikannya jelas dan mengaturnya sebagai ketentuan yang harus diikuti. Di sisi lain, manusia cenderung mengandalkan kemampuan untuk memecahkan masalah melalui keahlian berpikirnya. Meskipun begitu, masih banyak masalah yang belum terpecahkan oleh otak manusia, terutama dalam bidang pengendalian, manusia pada hakikatnya tidak memiliki kemampuan sedikit pun untuk mengungkap rahasia Sang Pencipta (Wibowo & Tjipto, 2002).

Al-Qur'an memberikan penekanan yang besar pada ilmu pengetahuan dan menjadikannya sebagai kunci utama peradaban. Oleh karena itu, Allah SWT menurunkan perintah awal untuk belajar, yang terdapat dalam QS. Al-Alaq (96) ayat 1-5.

Terjemahannya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*.

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan diberikan kepada manusia, bukan kepada malaikat, dengan tujuan agar manusia dapat mempelajari ilmu yang diperolehnya. Sehingga manusia belajar dari yang tidak diketahuinya menjadi tahu (Dewi, et al, 2020).

Dengan bersandar pada kitab Allah yakni Al-qur'an dan tak ada satu kejejianapapun yang luput dari pengawasan Allah yang ada dilangit dan bumi, seperti apa yang telah di firmakan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Isra 17:85. Artinya *“dan tiada diberikan kepada kamu dari”* (Mutaqien, 2023).

Dasarnya, manusia diharapkan menggunakan logikanya untuk lebih dari sekadar mempercayai materi-materi Islam. Mereka diajak untuk mencari dan menemukan kesempurnaan Islam dalam diri mereka dan di dunia tempat tinggal mereka. Ajaran yang menekankan pengesakan Tuhan tidak hanya diterima begitu saja tanpa adanya pembuktian. Islam adalah agama yang berpusat pada buku yang mendorong kegiatan membaca dan penalaran. “Ar-Rahman,” yang mengajarkan tentang penciptaan manusia dan memberinya kebijaksanaan untuk menilai dengan baik (Mutaqien, 2023).

Al-Quran merupakan Qalam Allah yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk yang membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang. Ilmu pengetahuan, seperti lampu yang menyinari jalan dalam kegelapan, memiliki peran serupa dalam memberikan pencerahan kepada manusia (Yuzaidi, 2021). Pendidikan menjadi bagian integral dari ilmu pengetahuan, sedangkan ilmu pengetahuan menjadi landasan utama dalam pembangunan sebuah negara. Selain itu, ilmu pengetahuan juga merupakan bagian integral dari pencapaian tujuan yang diinginkan.

Pada masa awal Islam, pencapaian luar biasa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan seni menjadi bukti kemajuan peradaban Islam. Umat Islam, di mana pun mereka berada, membawa serta pengetahuan yang mereka miliki, ikut serta memperkaya kebudayaan, dan berkontribusi pada perkembangan peradaban di tempat-tempat yang mereka singgahi. Penerapan ilmu pengetahuan juga meresap ke berbagai aspek kehidupan manusia. Secara prinsip, pendidikan dianggap sebagai modal utama bagi manusia dalam menjalani kehidupannya (Sunanto, 2007).

Pendidikan dianggap sebagai kunci utama dalam membentuk individu yang mulia, karena melalui usaha pendidikan, kecerdasan dan karakter suatu bangsa di masa depan akan sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan saat ini (Harun, 2013). Kesuksesan suatu bangsa lebih banyak ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Sekolah, sebagai lembaga organisasi dengan manajemen tersendiri di bawah kepemimpinan seorang kepala sekolah, memiliki staf guru dan staf administrasi (Tata Usaha) sebagai pengelolanya. Manajemen sendiri adalah ilmu yang mempelajari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan dengan melibatkan seluruh pihak terkait, sehingga tujuan yang telah ditetapkan di awal kegiatan dapat tercapai.

Salah satu aspek penting dalam peran manajemen adalah pengendalian, yang pada dasarnya bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tindakan berjalan sesuai rencana dan mengutamakan hasil yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Lembaga pendidikan seringkali menghadapi berbagai masalah, di mana pelaksanaan rencana seringkali tidak berjalan mulus. Contoh masalah tersebut mencakup pekerjaan yang melebihi batas waktu yang ditetapkan, kurangnya disiplin yang menghambat progres, hingga mogoknya pekerja yang dapat menghentikan jalannya pekerjaan. Permasalahan tersebut mencerminkan kondisi di mana proses manajemen tidak berhasil setelah perencanaan ditetapkan, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengendalian yang diterapkan oleh pemimpin saat rencana tersebut dijalankan (Mulyasa, 2022).

Dalam menghadapi gejala tersebut, diperlukan kerjasama antara pimpinan dan bawahan untuk melaksanakan pengendalian atau kontrol pendidikan, sehingga proses manajemen sekolah dapat berjalan secara optimal. Permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membahas bagaimana pengendalian pendidikan dapat diterapkan dalam konteks Al-Quran dan Hadis. Selain itu, bagaimana fungsi dan tujuan dari pengendalian pendidikan dalam konteks keislaman juga menjadi fokus pembahasan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, dengan sumber data yang diperoleh dari kepustakaan menggunakan teknik pengumpulan data melalui finding. Model analisis data yang diterapkan oleh penulis bersifat deduktif dan induktif. Analisis data dilakukan secara terus menerus dalam penyusunan penulisan. Dalam penelitian kualitatif ini, kedudukan penulis cukup rumit karena ia berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi penulis laporan hasil penelitian (Salim & Syahrudin, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengendalian merupakan aspek utama dalam sebuah organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan, perusahaan, institut, atau lembaga lainnya. Selain menjadi bagian dari fungsi manajemen, pengendalian juga memiliki dampak signifikan terhadap proses pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, proses pengawasan atau evaluasi sering disebut supervisi, yang dilakukan oleh seorang supervisor (Zamzami & Faiz, 2015).

Fungsi dan tujuan dari pengendalian pendidikan adalah sebagai upaya pemeriksaan terhadap jalannya perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencegah hasil yang kurang baik. Dalam hal ini, Al-Quran memberikan peringatan tegas agar hal-hal yang dapat merugikan lembaga atau pemangku kepentingan tidak terjadi. Al-Quran menuntut untuk melakukan introspeksi dan evaluasi diri pribadi sebagai seorang pemimpin, untuk memastikan apakah langkah-langkah yang diambil sejalan dengan rencana dan program yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemimpin seharusnya menunjukkan sikap yang bersahabat dalam melaksanakan tugasnya, dan selanjutnya melakukan pengecekan atau pemeriksaan terhadap kinerja anggotanya.

Pengendalian Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pengawas untuk membimbing atau mengarahkan guru menuju perbaikan dalam konteks pendidikan secara umum, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara khusus. Supervisi diartikan sebagai tindakan pembinaan, dengan sasaran pembinaan melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi (Jalilah, et al, 2020).

Peran seorang pemimpin dalam suatu organisasi memiliki pengaruh yang signifikan. Seorang kepala sekolah memiliki hak untuk memberikan bimbingan kepada bawahannya, termasuk guru dan peserta didik sebagai konsumen yang menjadi fokus manajemen. Keberhasilan seorang pemimpin diukur oleh kemampuannya mengelola organisasi secara efektif dan memberikan manfaat bagi orang lain. Menurut Kartono, seorang pemimpin dapat mengubah organisasi menuju kesuksesan atau merugikan jika langkah-langkahnya tidak bijaksana (Dewi, et al, 2020).

Hamalik, seperti yang dijelaskan dalam jurnal oleh Dedi Lazwardi (2017), menyoroti prinsip-prinsip pengendalian atau evaluasi dalam bidang pendidikan, khususnya pada aspek kurikulum. Salah satu prinsip tersebut adalah kejelasan arah atau maksud, yang mengartikan bahwa setiap program evaluasi kurikulum harus terarah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara spesifik.

1. Prinsip ini mencerminkan konsep kurikulum mencapai tujuan yang baik dan terarah, sebagaimana diungkapkan dalam ayat Al-Quran.

a. QS. Al-Insyirah (94:7-8).

Terjemahannya: “Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

b. Q.S Ash-Shaff 61:4

Terjemahannya: “sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

2. Objektif/netral adalah karakteristik yang menjadi dasar dalam menyampaikan informasi atau pandangan. Prinsip-prinsip netralitas dan ketidak berat sebelah tercermin dalam penyampaian yang bersifat obyektif, tidak terpengaruh oleh pandangan pribadi, dan bersumber dari data yang akurat, diperoleh melalui instrumen yang relevan. Penting untuk mencatat bahwa prinsip ini tidak hanya relevan dalam konteks duniawi, tetapi juga ditemukan dalam ayat Al-Quran. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu’minuun (23:8), memberikan pedoman tentang kebenaran dan netralitas, yang mengajarkan untuk berpijak pada keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pandangan subjektif.

Terjemahannya: “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang diperlukannya) dan janjinya.

Q.S An-Nisa 4:58

Terjemahannya: “sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan dalil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat.”

3. Teliti dalam menyuruh, merukan aspek yang mencakup semua yang ada pada kurikulum.

4. Bertanggung jawab dan bekerja sama plening, adalah hal yang menjadi tolk ukur dalam pelaksanaan dan pencapaian suatu program evaluasi kurikulum. Sejatinya semua stakeholder dalam proses pendidikan tersebut adalah tanggung jawab dari guru, kepala sekolah, penilik, orang tua bahkan perserta didik itu sendiri, disamping tanggung jawab lembaga terkait seperti lembaga penelitian atau lembaga pengembangan.

Q.S Al-Maidah 5:2

Terjemahannya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan sesungguhnya bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksan-Nya.

Fungsi dan Tujuan Pengendalian Pendidikan dalam Al-Quran dan Hadits

Menurut Muh Katani (2017) dalam jurnalnya, secara khusus, fungsi pengendalian dalam aktivitas suatu organisasi dapat diuraikan sebagai berikut: (1) meningkatkan akuntabilitas, (2) merangsang kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku, (3) melindungi aset organisasi, dan (4) mencapai kegiatan yang ekonomis dan efisien. Pengendalian ini dapat dilaksanakan secara optimal jika dalam pelaksanaannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip fundamental dari upaya pengawasan tersebut. Prinsip-prinsip pengawasan yang dimaksud mencakup efektivitas, efisiensi, kejujuran, transparansi, dan tindakan korektif.

Didalam Al-Quran, fungsi pengawasan tercantum dalam Q.S As-Shof ayat 3 (Mutaqien, 2023)

Terjemahannya: “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang kamu tidak kerjakan.”

Noer Rohmah menjelaskan dan menekankan bahwa fungsi dan tujuan pengawasan adalah sebagai upaya untuk membuktikan kelancaran perencanaan dalam suatu organisasi, sehingga dapat menghindari kegagalan atau konsekuensi yang lebih buruk. Terkait dengan faktor ini, Al-Quran memberikan konsepsi yang jelas agar hal-hal yang merugikan dapat dihindari. Al-Quran menekankan pada pentingnya introspeksi dan evaluasi diri pribadi sebagai pemimpin, untuk memastikan bahwa tindakan dan perilaku sesuai dengan rencana dan program yang telah dirumuskan kembali. Paling tidak, hal ini mencerminkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, serta melakukan pemeriksaan atau pengecekan terhadap pekerjaan anggota timnya (Yanuarti, 2017)

SIMPULAN

Pengendalian pendidikan dalam konteks Al-Quran dan hadis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Arah/Maksud yang Jelas: Setiap program evaluasi kurikulum harus terarah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara jelas dan spesifik. Ini ditemukan dalam QS Al-Insyirah (94:7-8) dan QS. Ash-Shaff (61:4).
2. Netral atau Tidak Berat Sebelah: Pendekatan yang bersifat netral, berpijak pada keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi, serta bersumber dari data yang akurat. Firman Allah SWT yang mendukung prinsip ini terdapat dalam QS. Al-Mu'minuun (23:8) dan QS. An-Nisa (4:58).
3. Teliti dalam Menyeluruh: Pengendalian pendidikan perlu teliti dalam menyeluruh, mencakup semua aspek yang ada pada ruang lingkup kurikulum.
4. Bertanggung Jawab dan Bekerja Sama dalam Planning: Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam perencanaan merupakan tolak ukur penting dalam pelaksanaan dan pencapaian keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum. Ini ditemukan dalam firman Allah SWT QS. Al-Maidah (5:2) dan QS. Al-Muddatstsir (74:38).
5. Efektif dan Efisien: Pengendalian pendidikan perlu efektif dan efisien, terutama dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang. Ini terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Kahfi (18:103-104).
6. Berkelanjutan: Kurikulum perlu mengadakan perbaikan secara kontinyu, sesuai dengan prinsip berkelanjutan. Firman Allah SWT yang mendukung prinsip ini terdapat dalam QS. An-Najm (53:32).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizky. “Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Magelang),” 2018.
- Dewi, R K, K Yahiji, And L G Oyata. “Pengendalian Pendidikan Dalam Konteks Al-Quran & Hadist.” *Jurnal Al Himayah* 2 (2020): 311–25.
- Guarango, Piedad Magali. “Ayat Al-Qur’an Dan Hadits Tentang Proses Pendidikan.” *Ojs/Pkp* 2, No. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Harun, Cut Zahri. “Manajemen Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, No. 3 (2013).
- Jaliah, Jaliah, Happy Fitria, And Alfroki Martha. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Journal Of Education Research* 1, No. 2 (October 30, 2020): 146–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/Jupetra.V1i1.4>.
- Kathir, Ibn. “Tafsir Ibn Kathir.” *Tafseer* 10 (2018): 1000.
- Katni, Katni. “Jilbab Dalam Al-Qur’an Dan Al-Hadits Serta Aplikasinya Pada Pendidikan Islam Perspektif Teori Habitus Pierre Bourdieu.” *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 1, No. 1 (January 23, 2017): 1766–70. <https://doi.org/10.24269/Ajbe.V1i1.311>.
- Lazwardi, Dedi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, No. 1 (2017): 119–25.

- Miseransyah. "Pengaruh Kinerja Kepemimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Miseransyah." *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan* 1, No. 1 (2021): 214–22. <https://doi.org/10.37985/Jer.V1i3.32>.
- Mulyasa, H E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Mutaqien, Imam. "Mushaf Al-Qur'an Terjemah Perkata (Studi Atas Metode Pemenggalan Lafaz Al-Qur'an Dalam Pemahaman Makna Al-Qur'an)." Institut Ptiq Jakarta, 2023.
- Salim, Salim, And Syahrumsyah. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2012.
- Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Mutaqien, And Maman Suherman. "Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkkm)." *Jurnal Basicedu* 6, No. 1 (January 11, 2022): 902–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.2036>.
- Sunanto, Musyriyah. "Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam," 2007.
- Ulum. "Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits" 2, No. 2 (2022): 2022.
- Wibowo, Alexander Jatmiko, And Fandy Tjiptono. "Pendidikan Berbasis Kompetensi," 2002, Hlm 74.
- Yanuarti, Eka. "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11, No. 2 (2017): 237–65.
- Yuzaidi, Yuzaidi. "Buku Ajar Tafsir Al-Quran," 2021.
- Zamzami, Faiz, And Ihda Arifin Faiz. "Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal: Studi Kasus Pada Sebuah Perguruan Tinggi Negeri." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, No. 1 (2015): 20–27.
- Sudaryanto, S., Prasetyawati, N. D., Sinaga, E., & Muslikah. (2022). Sosialisasi Dampak Polusi Udara Terhadap Gangguan Kesehatan Kenyamanan Dan Lingkungan. *1st Midwifery Science Session (Prosending)*, 1(1).